

**PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang)**

Erina Sasmita Arjuni*), Nur Diana), M. Cholid Mawardi***)
Universitas Islam Malang
sasmitaerina@gmail.com**

ABSTRACT

This study was conducted to analyze how the influence of the influence of Pentagon Fraud Theory and Self-Efficacy on Student Academic Fraud in Online Learning. The case study in this research is accounting students in Malang City. The number of samples that can be used in this study were 213 respondents who met the sample criteria. In this study using multiple regression analysis method. The results of this study are simultaneously the variables of pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance and self-efficacy simultaneously have a significant effect on academic cheating. While partially 1) The pressure variable partially has a significant and positive effect on academic cheating, 2) The opportunity variable partially has a significant and positive effect on academic cheating. 3) The rationalization variable partially has a significant and positive effect on academic cheating, 4) The competence variable partially has a significant and positive effect on academic cheating, 5) The arrogance variable partially has a significant and negative effect on academic cheating, 6) The self-efficacy variable partially does not significant and negative effect on academic cheating.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, self-efficacy, academic cheating.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal utama bagi peradapan manusia waktu ini. Salah satu fungsi dari pendidikan ialah membentuk watak dan kepribadian sejak dini.pendidikan juga merupakan tolak ukur bagi bangsa Indonesia. Pendidikan di perguruan tinggi didambakan dapat menghasilkan manusia yang bukan hanya berbekal ilmu pengetahuan tetapi memiliki nilai kejujuran yang nantinya bisa diimplementasi pada dunia kerja ataupun usaha (Neva & Amyar, 2021).

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihannya yaitu sistem pembelajaran menjadi lebih praktis dan santai karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun serta praktis dalam pengumpulan dan pelaporan tugas. Selain itu, penyampaian materi lebih gampang. Meskipun terdapat kelebihan sistem ini juga memiliki kelemahan yaitu kehadiran mahasiswa yang kurang maksimal dan keaktifan yang terbatas menjadi kelemahan sistem pembelajaran daring. Saat melakukan ujian pengawas juga tidak bisa mengawasi langsung peserta didik apakah mereka melakukan kejujuran atau tidak. (Hasibuan *et al*,2020).

Berdasarkan *Oxford Dictionaries Fraud* adalah tingkah laku penipuan atau pidana yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan untuk diri sendiri ataupun keuntungan financial.*Fraud* memilki banyak makna. Menurut penelitian (Juniarini & Prandyantiasari,2019) disebutkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan untuk melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu.

Contoh tindak kecurangan akademik terjadi di Universitas Harvard dan terjadi sekitar tahun lalu menetapkan menghukum 60 mahasiswa yang terlibat tindakan kecurangan akademik saat ujian akhir. Dekan Fakultas Sains dan Michael Smith memutuskan 60 mahasiswa telah diskort dan memungkinkan dikeluarkan dari universitas ini (Republika.co.id,2013). Universitas Negeri Jakarta memberhentikan jabatan rektor yang dilakukan oleh Menristek Dikti karena adanya plagiasi disertasi mahasiswanya dan pembelajaran doktoral yang tidak berstandart. Saat ini proses pembelajaran tidak tergantung pada universitas negeri atau swasta karena universitas negeri juga belum tentu layak dijadikan rujukan karena suatu yang unggul (Sindonews.com ,2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui hubungan dari faktor-faktor tindak kecurangan yang terjadi di jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang ,maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teori Fraud Pentagon Dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka ditarik sebuah rumusan masalah: Bagaimana *fraud pentagon* dan efikasi diri mempengaruhi tindakan terhadap kecurangan akademik saat pembelajaran daring pada mahasiswa akuntansi di kota Malang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui *fraud pentagon* dan efikasi mempengaruhi tindakan terhadap kecurangan akademik saat pembelajaran daring pada mahasiswa akuntansi di kota Malang.

Kontribusi Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi praktis mahasiswa jurusan akuntansi, diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi mahasiswa agar tidak melakukan kecurangan akademik.
 - b. Bagi universitas, sebagai informasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik dan dapat dijadikan sumber sebagai langkah dalam mengurangi kecurangan akademik.
2. Manfaat pengembangan ilmu dan teoritis
 - a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi
Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mngetahui faktor- faktor kecurangan akademik dan menambah pengetahuan tentang akuntansi, etika bisnis dan profesi serta pemeriksa akuntansi 1 dan 2.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang kecurangan akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Definisi Kecurangan Akademik

Kecurangan berasal dari kata “curang” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia curang memiliki makna tidak jujur. Menurut Albrecht, *et, al.* (2012:6) Kecurangan mencakup semua cara yang digunakan kelicikan oleh seorang untuk melakukan sesuatu untuk keuntungan atas orang lain dan penilaian yang buruk.

Tekanan (*Pressure*)

Damayanti (2018) mengungkapkan bahwa tekanan terbesar yang dirasakan pelajar antara lain paksaan untuk lulus, persaingan dari siswa untuk mendapatkan nilai yang sangat tinggi, beban kerja terlalu besar dan waktu belajar yang kurang cukup.

Kesempatan (*Opportunity*)

Maharani (2018) menyatakan bahwa peluang adalah peluang yang muncul dengan sendirinya secara sengaja atau tidak sengaja dalam situasi yang menyebabkan seseorang merasa terdorong untuk melakukan kecurangan.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Irawati (2018) menyatakan bahwa rasionalisasi adalah sifat membenarkan diri sendiri yang dipakai untuk menutupi rasa bersalah yang dirasakan mahasiswa atas perbuatan kecurangan yang dilakukannya.

Kompetensi (*Competence*)

Menurut Marks (2020) kompetensi adalah kemampuan pelaku *fraud* buat menembus pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan, membuat strategi penggelapan yang canggih dan mampu mendapatkan keuntungan dengan cara mempengaruhi orang lain bekerjasama.

Arogansi (*Arrogance*)

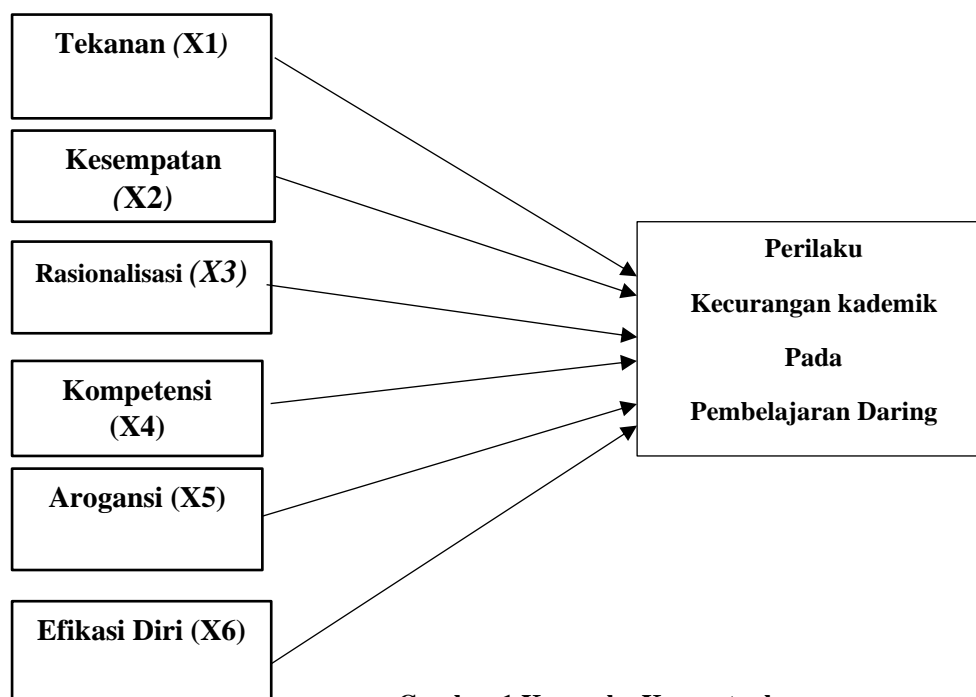
Menurut Marks (2020) arogansi adalah sifat superioritas atau serakah yang dimiliki pelaku kecurangan.

Efikasi Diri

Menurut penelitian (Juniarini & Prandyantiasari, 2019) disebutkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan untuk melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh fraud pentagon yang terdiri dari tekanan(X1),kesempatan(X2),rasionalisasi(X3),kompetensi(X4),arogansi(X5),dan efikasi diri (X6) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring (Y).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas,maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi,arogansi dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.
- H1a : Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.
- H1b : Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.
- H1c : Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.
- H1d : Kompetensi berpengaruh terhadap perilaku kecurangana kademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.
- H1e : Arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.
- H1f : Efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis menggunakan analistik statistik (Hermawan,2019:16

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah mahasiswa srata satu (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang angkatan 2018.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang angkatan 2018,Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliahetika bisnis dan profesi dan pemeriksa akuntansi/ audit.

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Kecurangan Akademik Saat Daring

Albrecht, dkk (2012) menyatakan bahwa penipuan ialah seperangkat cara dimana manusia melakukan tanpa paksaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan bagi pelaku. Pavela (1997), Blau & Eshed Alkalai (2017) Adapun Indikator pengukuran variabel perilaku kecurangan akademik saat daring :

- 1) Plagiat.
- 2) Pemalsuan data.
- 3) Menyontek.
- 4) Kerjasama yang salah.

Tekanan (X1)

Albrecht (2012:31) tekanan berasal dari kata “tekan” memiliki makna keadaan yang menekan, desakan yang kuat (paksaan), situasi yang tidak nyaman yang biasanya sebagai beban mental karena mereka merasa proses yang tidak jujur dapat meraih keberhasilan.

Albrecht, dan Zimbelman (2012) Adapun indikator pengukuran tekanan:

1. Tekanan keuangan.
2. Kebiasaan buruk yang dimiliki.
3. Tekanan dari pihak internal.
4. Tekanan lain-lain.

Kesempatan (X2)

Albrecht, dkk (2012) menyatakan bahwa kesempatan adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan penipuan dalam keadaan dan kondisi yang menguntungkan dan tidak ada tindakan yang terdeteksi melakukan penipuan.

Albrecht, dan Zimbelman (2012) Adapun indikator pengukuran kesempatan:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
2. Kegagalan disiplin.
3. Kegagalan untuk memeriksa

Rasionalisasi (X3)

Albrecht (2012) menggambarkan bahwa rasionalisasi sebagai pembenaran diri untuk perilaku tercela sebagai upaya pembenaran saat melakukan kecurangan.

Adapun indikator-indikator dari Albrecht, *et al* (2012):

1. Hampir semua mahasiswa melakukan kecurangan.
2. Kecurangan dilakukan untuk tujuan baik.
3. Tidak ada pihak yang dirugikan.

Kompetensi (X4)

Menurut Marks (2020) kompetensi merupakan kemampuan penipu untuk menembus pengendalian internal perusahaan, mengembangkan strategi penggelapan yang mampu mengendalikan situasisosial yang dapat menguntungkan mereka dengan cara membujuk.

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) adapun Indikator-indikator kompetensi:

1. Dapat melakukan kecurangan ketika ada peluang.
2. Berbohong terus-menerus.
3. Dapat mempengaruhi peserta didik yang lain melakukan kecurangan.
4. Dapat menekan rasa bersalah saat melakukan.

Arogansi (X5)

Menurut Marks (2020) arogansi merupakan sifat superioritas atau keserakahan yang dimiliki penipu.

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) Indikator-indikator arogansi adalah:

1. Ego yang besar.
2. Takut kehilangan posisi atau status..
3. Otokratis
4. mengelakkan pengendalian internal.

Efikasi Diri (X6)

Garrido (2020) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang menentukan seberapa baik seseorang mengeksekusi sebuah rencana dalam situasi tertentu. Sederhananya efikasi diri adalah keyakinan mereka pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu.

Menurut Smith *et.al* (2010), indikator-indikator efikasi diri adalah :

1. Level

2. *Strenght.*
3. *Generality.*

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yang berupa analisis regresi linear berganda dengan alat perangkat komputer program SPSS 25 for windows.

Model regresi berganda dapat digunakan dalam penelitian ini yang memiliki formula sebagai berikut:

Model regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Y1= Perilaku kecurangan akademik
 a = konstanta
 b1-b6=koefisien regresi
 X1= Tekanan
 X2= Kesempatan
 X3=Rasionalisasi
 X4=Kompetensi
 X5=Arogansi
 X6=Efikasi Diri
 e=Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penyebaran Kuesioner dan Sampel Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebarakan	250	100%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	37	14,8%
Kuesioner yang kembali dan dianalisis	213	85,2%

Sumber: Data primer yang diolah ,2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,788	,611		1,289	,199
	X1	,171	,066	,170	2,598	,010
	X2	,220	,066	,165	3,314	,001
	X3	,584	,083	,437	7,038	,000
	X4	,241	,072	,240	3,347	,001
	X5	-,082	,074	-,068	-1,106	,270
	X6	-,015	,020	-,030	-,726	,468

Coefficients(a)

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Data Primer yang diolah ,2022

Statistik Deskriptif

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	213	1,00	4,00	2,0798	,96065
X2	213	1,00	4,00	2,9671	,88693
X3	213	1,00	4,00	2,6995	,93357
X4	213	1,00	4,00	2,3991	,92420
X5	213	1,00	4,00	3,1596	,97268
X6	213	1,00	4,00	3,1925	,94447
Y	213	1,00	4,00	2,5399	,95392
Valid N (listwise)	213				

Sumber: Data primer yang diolah ,2022

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh koefisien untuk variabel independen X1 = 0,171, X2 = 0,220, X3 = 0,584, X4 = 0,241, X5 = -0,082, X6 = -0,015 dengan konstanta 0,788 .

Maka persamaan dari analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,788 + 0,171X_1 + 0,220X_2 + 0,584X_3 + 0,241X_4 - 0,082X_5 - 0,015X_6 + e$$

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Kesimpulan menunjukkan terdapat 25 jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dinyatakan valid. Karena setiap item pertanyaan menghasilkan r hitung > r tabel (0,134).

Uji Rebiabilitas

Kesimpulannya bahwa dari keenam variabel yaitu: tekanan, kesempatan, arogansi, kemampuan, rasionalisasi dan efikasi diri dinyatakan valid karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Normalitas

Kesimpulannya tekanan (X1) nilai sig 0,311 > α (0,05) ,kesempatan (X2) nilai sig 0,326 > α (0,05) , rasionalisasi (X3) nilai sig 0,203 > α (0,05), kompetensi(X4) nilai sig 0,112 > α (0,05), arogansi (X5) nilai sig 0,245 > α (0,05) , efikasi diri (X6) nilai sig 0,473 > α (0,05) kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring (Y) nilai sig 0,457 > α (0,05) dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.18

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,788	,611		1,289	,199		
	X1	,171	,066	,170	2,598	,010	,382	2,618
	X2	,220	,066	,165	3,314	,001	,664	1,506
	X3	,584	,083	,437	7,038	,000	,425	2,354
	X4	,241	,072	,240	3,347	,001	,320	3,126
	X5	-,082	,074	-,068	-1,106	,270	,429	2,331
	X6	-,015	,020	-,030	-,726	,468	,946	1,057

a Dependent Variable: Y

Sumber:Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel tekanan sebesar 0,382 dan 2,618, dari variabel kesempatan sebesar 0,664 dan 1,506, dari variabel rasionalisasi sebesar 0,425 dan 2,354, dari kompetensi sebesar 0,320 dan 3,126, dari variabel arogansi 0,429 dan 2,331 dan dari variabel efikasi diri sebesar 0,946 dan 1,057. Maka disimpulkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF<10, maka, variabel diatas tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Kesimpulannya menunjukkan bahwa pola pada titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka kesimpulannya bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan efikasi diri tidak mengalami asumsi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji F berfungsi menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model penelitian ,yang berarti layak diuji. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05. Hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1502,910	6	250,485	67,235	,000(a)
	Residual	767,456	206	3,726		
	Total	2270,366	212			

ANOVA(b)

a Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X1, X5, X4

b Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui F hitung sebesar 67,235 dengan nilai sig. F 0,000. Karena nilai sig. F kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) berarti H1 diterima. Jadi variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan efikasi diri berpengaruh simultan terhadap variabel dependen perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan moodel dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar presentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814(a)	,662	,652	1,93016

aPredictors: (Constant), X6, X3, X2, X1, X5, X4

b Dependent Variable: Y

Sumber:Data Primer yang diolah,2022

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R square* 0,652 atau 65,2%.Jadi variabel bebas yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan efikasi diri dapat menjelaskan variabel terikat (perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring) sebesar 65,2% sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel lain. Variabel lain berarti dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dipenelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.22

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,788	,611		1,289	,199
	X1	,171	,066	,170	2,598	,010
	X2	,220	,066	,165	3,314	,001
	X3	,584	,083	,437	7,038	,000
	X4	,241	,072	,240	3,347	,001
	X5	-,082	,074	-,068	-1,106	,270
	X6	-,015	,020	-,030	-,726	,468

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara variasi dari variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat sig. < 0,005 maka hipotesis tersebut diterima. Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil dari nilai t 2,598 dan nilai signifikan t adalah 0,010. Karena nilai signifikan t lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,010<0,05) maka H1a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Artinya mahasiswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dengan meningkatkan index prestasi meskipun dengan hal yang salah, Pada pembelajaran daring juga tugas semakin banyak sehingga mahasiswa tertekan dan faktor ingin mendapatkan nilai yang setara sesama mahasiswa sehingga mahasiswa rela melakukan kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadarsain & Subagyo (2019), Febriana (2020), Alfian & Rahayu (2021) yang menyatakan orang yang semakin banyak beban akan semakin tertekan dan akan mendorong melakukan kecurangan.

2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil dari nilai t 3,314 dan nilai signifikan t adalah 0,001. Karena nilai signifikan t lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,001<0,05) maka H1b diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Artinya Mahasiswa semakin banyak kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik karena kurangnya sanksi yang tegas, pengawas dan dosen tidak dapat menelusuri kecurangan akademik dan dengan daring mahasiswa juga bisa mencari jawaban ketika ujian dengan mudah melalui internet ataupun teman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana (2020), dan Fauzan & Novianti (2021) yang menyatakan semakin tinggi kesempatan yang ada maka semakin tinggi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik.

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil dari nilai t 7,038 dan nilai signifikan t adalah 0,000. Karena nilai signifikan t lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H1c diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Artinya membenaran diri saat pembelajaran daring terjadi karena ketika melakukan kecurangan akademik mahasiswa merasa bahwa tidak ada yang akan dirugikan dan menganggap bahwa kegiatan menyontek sesama teman merupakan bentuk dari solidaritas antar teman. Penelitian ini sejalan dengan Cristiana, dkk (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi rasionalisasi mahasiswa maka kemungkinan semakin tinggi mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil dari nilai t 3,347 dan nilai signifikan t adalah 0,001. Karena nilai signifikan t lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H1d diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Artinya sistem pembelajaran daring membuat mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kelemahan sistem pembelajaran akan dengan mudah melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa akan merasa tenang ketika melakukan kecurangan dan mahasiswa akan bisa memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana (2020), Alfian & Rahayu (2020) dan Fauzan & Novianti (2021) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berbuat tidak baik akan cenderung melakukan kecurangan akademik.

5. Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil dari nilai t -1,106 dan nilai signifikan t adalah 0,270. Karena nilai signifikan t lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,270 > 0,05$) maka H1e ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel arogansi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Artinya mahasiswa tidak memiliki sikap superioritas dan lebih memilih untuk mematuhi peraturan yang ada. Serta mahasiswa mengetahui ketika mahasiswa melakukan kecurangan akan diberi sanksi oleh fakultas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana (2020), Fauzan & Novianti (2021), dan Cristiana, dkk (2021) menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

6. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil dari nilai t -0,726 dan nilai signifikan t adalah 0,468. Karena nilai signifikan t lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,468 > 0,05$) maka H1f ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Artinya mahasiswa yang memiliki efikasi yang rendah akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin terhindar dari melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan & Novianti (2021) menyatakan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), arogansi (*arrogance*), dan efikasi diri terhadap kecurangan akademik saat pembelajaran daring:

1. Berdasarkan uji simultan (F) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menjelaskan sebagai berikut: Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan akademik. Variabel arogansi secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan akademik dan Variabel efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan akademik.

Keterbatasan Penulisan

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di dua perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang.
2. Lokasi penelitian hanya dilakukan di dua perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang.
3. Ada keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik dalam penelitian ini sebesar 65,2% sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak menguji sampel penelitian pada angkatan 2018 jurusan akuntansi saja .
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian di perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi di kampus negeri dan swasta di kota Malang.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode pengumpulan data yang digunakan selain kuesioner seperti wawancara karena dapat menggali informasi lebih mendalam dan berkualitas..
4. Variabel lain yang dapat digunakan adalah seperti religiusitas, gender, daya saing dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C & Zimbelman, M.F. (2012). *Fraud examination fourth edition*. USA: South-Western
- Alfian, Nurul & Rahayu, Runik Puji. 2021. "Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Volume 6, No 1. Diakses 19 Oktober, pukul 21.30.
- Cristiana, Angela, Kristiani, Alvina & Pangestu, Stevanus. 2021. "Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi *Fraud Pentagon*." *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 19, No 1. Diakses 19 Oktober 2021, pukul 22.45.
- Detik.com. 2018. "8 Peserta Berbuat Curang di Ujian Masuk Fak Kedokteran UAD Yogya". <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4141239/> .Diakses 16 Oktober 2021, pukul 12.22.
- Fauzan, Nugroho Ahmad dan Novianti, Nurlita. 2021. "Analisis Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* Terhadap kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol.9, No.2. Diakses 19 Oktober 2021, pukul 22.00.
- Hartanto, Andy, J, 2012. *Problematika Hukum Jual Beli Tanah Belum Bersertifikat*, Laksbang Mediatama, Yogyakarta.
- Hermawan, Iwan. 2019. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)". *Hidayatul Quran Kuningan*.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maharani, I. F. 2018. Pengaruh Karakter Generasi Z berdasarkan Dimensi *FraudDiamond* terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi.
- Marks, J. 2020. *Fraud Pentagon– Enhancements to the Three Conditions Under Which Fraud May Occur*. Diakses 18 Oktober 2021, pukul 12.59.
- Pavela, G. 1997. *Applying the power of association on campus: a model code of academic integrity*. *Journal of Business Ethics*, 16(1), 97-119.
- Saldina, MochFachry, dkk.2021. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahaasiswa Akuntansi Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi. *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 5(1). Diakses 15 oktober 2021 pukul 17.27.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4, No 1, Diakses 14 Oktober 2021 pukul 21.40.

*) **Erina Sasmita Arjuni** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang